



**EVALUASI KUALITAS PELAKSANAAN MATA KULIAH RISET AGROINDUSTRI
DENGAN METODE FOCUSED QUALITY*****Implementation Evaluation of Agroindustry Research Course Using Quality Focused Method***

Hilda Putri Rahayu¹, Mustika N Handayani², Yatti Sugiarti³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri,
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: mustika@upi.edu

ABSTRAK

Mata kuliah Riset Agroindustri merupakan salah satu mata kuliah wajib yang termasuk dalam kategori Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKK Prodi) dengan bobot 4 SKS dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1). Indikator pencapaian mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menulis karya tulis ilmiah dengan analisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan riset. Hasil survei awal menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dan memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *focused quality*. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui keinginan mahasiswa, sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Desain penelitian ini meliputi penyusunan proses kunci, penyusunan faktor sukses kritis, perhitungan jumlah dampak, perhitungan kinerja proses, perhitungan kesenjangan kinerja proses, perhitungan kesenjangan terbobot, penentuan prioritas, dan pembuatan matrik prioritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri berada pada taraf kualitas pelaksanaan yang cukup baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan sesuai skala prioritas dan strategi perbaikan.

Kata Kunci: *evaluasi, mata kuliah riset agroindustri, metode focused quality*

ABSTRACT

Agro-Industry Research course is one of the compulsory subjects which included in the category of core subjects Study Program are weighted 4 credits and as one of the requirements to obtain a Bachelor's degree. Indicator of achievement of this course is students are able to write a scientific paper with analysis based on research results conducted during the research course. Based on the preliminary survey results, it was known that there are some things that become obstacles in the implementation of agro-industry research course, so it needs to be improved. The purpose of this study was to determine implementation quality of agroindustry research course and provide recommendations in order to improve the quality. This research method was quality focused method. This method was used to determine students expectation, to improve the quality of agro-industry research course. There are six steps being taken in this method, including the preparation of key processes, the preparation of a critical success factor, the calculation of the amount of impact, performance calculation process, the performance gap calculation process, the calculation of the weighted gaps, prioritization and manufacture a priority matrix. The result showed implementation quality of agro-industry research course was fairly good quality. Improving the quality of the implementation can be done by doing the appropriate repair priorities and strategies for improvement.

Keywords : *evaluation, agroindustry research course, focused quality method*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Riset Agroindustri merupakan salah satu mata kuliah wajib yang termasuk dalam kategori Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKK Prodi) dengan bobot 4 SKS dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Mata kuliah ini diharapkan dapat mendukung Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dari lulusan Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri dimana lulusan diharapkan dapat mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif di bidang teknologi pengolahan hasil pertanian dan mengaplikasikannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari mata kuliah ini adalah peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang teknologi agroindustri yaitu menjadikan mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif dan berkembang, menggali potensi diri, mengembangkan minat dan bakatnya dalam wujud aksi nyata yang terampil melalui karya-karya inovatif di bidang agroindustri. Indikator pencapaian perkuliahan ini adalah mahasiswa mampu menulis karya tulis ilmiah dengan analisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan riset.

Focused quality merupakan suatu alternatif metode yang dapat digunakan untuk merespon atau mengetahui keinginan konsumen (Djunaidi, 2006). Keinginan konsumen yang dimaksud adalah keinginan mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, sehingga akan diketahui keinginan dan tingkat kepentingan konsumen (mahasiswa) terhadap atribut kualitas pelaksanaan di instansi tersebut. Evaluasi kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan metode *focused quality* telah dilakukan pada beberapa institusi. Kualitas pembelajaran di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum terevaluasi dengan metode *focused quality* belum sesuai dengan keinginan mahasiswa karena penilaian kinerja masuk kategori sedang (Sumargono, 2009). Penerapan proses belajar mengajar di fakultas ekonomi Universitas Gundarma masih belum sesuai dengan keinginan mahasiswa dengan kategori penilaian cukup baik (Febriyanti, E dan Mukhy, M.A., 2009).

Survei awal menggunakan angket kepada beberapa mahasiswa mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri yaitu kesesuaian mata kuliah pilihan dengan topik pelaksanaan riset agroindustri, sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya, pengadaan peralatan laboratorium, pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapian laboratorium, tanggapan dosen pembimbing dan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, serta tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri. Berdasarkan survei awal, maka metode *focused quality* dianggap sesuai untuk mengevaluasi pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dan menentukan rekomendasi untuk meningkatkan kualitasnya.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sample*. Hal ini dilakukan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan hasil survei awal, sampel yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 yang sudah atau sedang mengontrak mata kuliah riset agroindustri dan menggunakan fasilitas laboratorium sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menerapkan metode *focused quality*. Desain penelitian ini terdiri atas enam tahap (Gambar 1), yaitu:

1. Penyusunan Proses Kunci

Proses kunci adalah proses yang menjadi kunci dari kesuksesan pelaksanaan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan (Djunaidi, 2006). Pelaksanaan yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Penyusunan proses kunci dilakukan untuk mengetahui hal yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa agroindustri yang menggunakan fasilitas laboratorium untuk pelaksanaan riset agroindustri. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan sepuluh faktor yang menunjang dalam pelaksanaan riset agroindustri seperti tersaji pada Tabel 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Metode *Focused Quality*
 Sumber : Djunaidi, 2006

Tabel 1. Proses Kunci Pelaksanaan Mata Kuliah Riset Agroindustri

NO	PROSES KUNCI
1	Urgensi mata kuliah riset agroindustri.
2	Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
3	Kesesuaian mata kuliah pilihan yang didapat dengan topik pelaksanaan riset agroindustri.
4	Standar Operasional Prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri.
5	Sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya.
6	Pengadaan peralatan laboratorium.
7	Pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapian laboratorium.
8	Tanggapan dari dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
9	Tanggapan dari asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan di laboratorium.
10	Tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri.

2. Penyusunan Faktor Sukses Kritis

Faktor sukses kritis adalah faktor yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan pada mata kuliah riset agroindustri. Faktor sukses kritis yang umum digunakan untuk mengetahui pengaruh kesuksesan pelaksanaan mencakup empat faktor (Djunaidi, 2006) :

a. Relevansi

Relevansi adalah sesuatu yang saling berhubungan atau mempunyai keterkaitan. Relevan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang dijadikan sebagai proses kunci dengan realita yang ada.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara kerja dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga dan sumber daya yang ada. Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan dari pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dengan perencanaan mata kuliah.

- c. Efektivitas
Efektivitas adalah keberhasilan atau ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Efektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketercapaian dari tujuan pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
 - d. Akuntabilitas
Akuntabilitas adalah keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas yang dimaksud adalah hal yang dapat dipertanggungjawabkan selama proses pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
3. Perhitungan Jumlah Dampak
Jumlah dampak merupakan jumlah dari hasil perhitungan yang memiliki dampak terhadap keberhasilan pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Jumlah dampak dihitung dari jumlah hubungan antara proses kunci dengan faktor sukses kritis. Skor yang digunakan untuk menilai dampak yang diberikan yaitu: 1 (rendah), 2 (sedang), 3 (tinggi).
 4. Perhitungan Kinerja Proses
Kinerja proses merupakan penilaian dari mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Skala penilaian yang digunakan pada perhitungan kinerja proses, menggunakan skala penilaian 1-9 (Djunaidi, 2006).
 5. Perhitungan Kesenjangan Kinerja Proses
Kesenjangan kinerja proses dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai kesenjangan yang ada pada setiap aspek yang berpengaruh untuk keberhasilan pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Kesenjangan kinerja proses dihitung dari pengurangan 10 sebagai nilai proses sempurna dengan nilai kinerja proses.
 6. Perhitungan Kesenjangan Terbobot
Kesenjangan terbobot berfungsi untuk menentukan prioritas perbaikan yang akan dilakukan pada pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
 7. Penentuan Prioritas
Penentuan prioritas merupakan inti dari *focused quality*. Penentuan ini diambil dari nilai kesenjangan terbobot dengan nilai terbesar.
 8. Pembuatan Matrik Prioritas Proses
Pembuatan matrik prioritas proses bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai proses kunci, faktor sukses kritis, nilai kinerja proses, hubungan antara proses kunci dan faktor sukses kritis, nilai jumlah dampak, nilai kesenjangan kinerja proses, nilai kesenjangan terbobot dan penentuan prioritas. Penentuan prioritas dapat digunakan untuk memberikan usulan atau perbaikan terhadap pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dilakukan dengan menggunakan metode *focused quality* tersaji dalam matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) yang mencakup proses kunci, faktor sukses kritis, nilai dampak proses, kinerja proses, kesenjangan kinerja proses, kesenjangan terbobot dan prioritas.

1. Analisis Nilai Dampak Proses

1.1. Analisis Urgensi Mata Kuliah Riset Agroindustri

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek urgensi mata kuliah riset agroindustri, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu pada tingkat relevansi dengan nilai 2,35 (tinggi), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat efisiensi dengan nilai 1,91 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah riset agroindustri ini sangat penting karena dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta memiliki keterkaitan dengan dunia kerja. Jika dilihat dari tingkat efisiensinya, mahasiswa memandang mata kuliah ini dalam pelaksanaannya sudah tepat sasaran dengan kebutuhan pelaksanaan di dunia kerja.

Oleh karena itu, tingkat efisiensi dari mata kuliah riset agroindustri harus ditingkatkan, terlebih termasuk kedalam upaya untuk mengimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) jenjang 6 yaitu mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan / atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok (Perpres, 2012). Rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi mengenai riset adalah peningkatan kapasitas individu dalam meneliti dan menuliskan laporan baik untuk publikasi, meningkatkan minat terkait penelitian yang relevan (Tim Riset Mitra KSI, 2016).

Tabel 2. Matriks Prioritas Pelaksanaan Mata Kuliah Riset Agroindustri

NO	PROSES KUNCI	FAKTOR SUKSES KRITIS				JUMLAH DAMPAK	KINERJA PROSES	KESEJUKUNGAN KINERJA PROSES	KESEJUKUNGAN TERBOBOT	PRIORITAS
		RELEVANSI	EFISIENSI	EFEKTIVITAS	AKUNTABILITAS					
1	Urgensi mata kuliah riset agroindustri.	2.35	1.91	2.00	2.00	8.26	6.65	3.35	27.71	8
2	Kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.	1.97	2.06	2.03	2.06	8.12	5.59	4.41	35.81	3
3	Kesesuaian mata kuliah pilihan yang didapat dengan topik pelaksanaan riset agroindustri.	2.09	2.18	2.15	2.09	8.50	5.94	4.06	34.50	5
4	Standar Operasional Prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri.	2.03	2.21	2.09	2.09	8.41	5.94	4.06	34.14	6
5	Sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya.	2.12	1.82	1.91	2.06	7.91	5.35	4.65	36.77	1
6	Pengadaan peralatan laboratorium.	1.71	1.71	1.79	2.26	7.47	5.12	4.88	36.47	2
7	Pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapian laboratorium.	2.24	1.97	2.06	2.35	8.62	5.94	4.06	34.98	4
8	Tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.	2.09	1.97	2.03	2.15	8.24	6.76	3.24	26.64	10
9	Tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.	2.09	2.12	2.21	2.21	8.62	6.88	3.12	26.87	9
10	Tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri.	1.88	1.88	1.97	2.06	7.79	6.06	3.94	30.72	7
Rata-Rata		2.06	1.98	2.02	2.13		6.02			

1.2. Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Mata Kuliah.

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis, terlihat pada efisiensi dan akuntabilitas dengan nilai 2,06 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada relevansi dengan nilai 1,97 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan topik penelitian riset agroindustri yang dilaksanakan cukup sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika dilihat dari tingkat relevansinya, mahasiswa memandang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian riset agroindustri cukup sesuai dengan topik penelitian riset agroindustri. Aspek relevansi pada pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri harus ditingkatkan, karena berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), lulusan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6, yaitu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Hal tersebut juga didukung dengan relevansi secara eksternal berarti bahwa komponen kurikulum tersebut harus relevan dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (Idi, 2007).

1.3. Analisis Kesesuaian Mata Kuliah Pilihan dengan Topik Pelaksanaan Riset Agroindustri

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu terlihat pada tingkat efisiensi dengan nilai 2,18 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat relevansi dan akuntabilitas dengan nilai 2,09 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah pilihan yang didapat cukup mendukung pelaksanaan penelitian riset agroindustri. Jika dilihat dari tingkat relevansi dan akuntabilitasnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah pilihan yang didapat cukup sesuai dengan topik penelitian riset agroindustri yang dilaksanakan dan cukup menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian riset agroindustri. Aspek relevansi dan akuntabilitas pada kesesuaian mata kuliah pilihan dengan topik riset agroindustri masih harus ditingkatkan. Berdasarkan KKN deskripsi jenjang 6 uraian 2 menyebutkan menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural serta uraian 4 menyebutkan bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi (Perpres, 2012). Upaya untuk meningkatkan relevansi dapat dilakukan dengan cara mengarahkan mahasiswa pada tema-tema penelitian yang bersinergi dengan disiplin ilmu yang diampu (Tim Riset Mitra KSI, 2016).

1.4. Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Mata Kuliah Riset Agroindustri

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek Standar Operasional Prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu pada tingkat efisiensi dengan nilai 2,21 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat relevansi dengan nilai 2,03 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang penerapan standar operasional prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri sudah cukup membantu kelancaran pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Jika dilihat dari tingkat relevansinya, mahasiswa memandang penerapan standar operasional (SOP) mata kuliah riset agroindustri cukup terlaksana oleh mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut, aspek relevansi pada penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) masih harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan meninjau kembali SOP yang telah ada apakah masih relevan untuk digunakan atau perlu diadakannya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.

1.5. Analisis Sistem Penjadwalan Penelitian Riset Agroindustri dengan Praktikum

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu terlihat pada tingkat relevansi dengan nilai 2,12 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat efisiensi dengan nilai 1,82 (rendah). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan praktikum mata kuliah lainnya. Jika dilihat dari tingkat efisiensinya, mahasiswa memandang sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dalam pelaksanaannya belum sesuai atau masih ada jadwal penelitian yang bersinggungan dengan jadwal praktikum mata kuliah mahasiswa lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, aspek efisiensi masih harus ditingkatkan. Pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi (Harahap, 2012). Pengawasan sangat penting dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

sebelumnya (Risna, 2015). Pengawasan secara langsung bertujuan untuk menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai dengan rencana, kebijakan dan peringkat, menertibkan koordinasi kegiatan-kegiatan, mencegah pemborosan dan penyelewengan, menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas jasa yang dihasilkan, serta membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi (Bohari, 2011). Upaya untuk meningkatkan efisiensi pada sistem penjadwalan penelitian dapat dilakukan dengan penerapan dan pembinaan disiplin, konsistensi, serta pemberlakuan pengawasan secara langsung (Risna, 2015).

1.6. Analisis Pengadaan Peralatan Laboratorium

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek pengadaan peralatan laboratorium, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis, terlihat pada tingkat akuntabilitas dengan nilai 2,26 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat relevansi dan efisiensi dengan nilai 1,71 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pengadaan peralatan laboratorium sudah cukup bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian riset agroindustri. Jika dilihat dari tingkat relevansi dan efisiensinya, diketahui bahwa mahasiswa memandang pengadaan peralatan laboratorium ini sudah cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian riset agroindustri. Berdasarkan analisis tersebut, aspek relevansi dan efisiensi masih harus ditingkatkan. Faktor yang memengaruhi kinerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor finansial dan faktor non finansial. Faktor non finansial terdiri dari lingkungan kerja gambaran pekerjaan, kepemimpinan, dan alat (Munie, 1998). Upaya untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi dapat dilakukan dengan penerapan dan pembinaan disiplin, konsistensi, serta pemberlakuan pengawasan secara langsung (Risna, 2015). Efisiensi adalah suatu asas tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Dilihat dari segi usaha, suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang sekecil-kecilnya. Lima unsur usaha yang disebut sumber kerja yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda (termasuk uang) (Gie, 2000). Maka dari itu, pengadaan alat serta pengecekan kembali peralatan yang sudah ada dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek relevansi dan efisiensi peralatan di laboratorium.

1.7. Analisis Peralatan, Kebersihan dan Kerapihan Laboratorium

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu pada tingkat akuntabilitas dengan nilai 2,35 (tinggi), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat efisiensi dengan nilai 1,97 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah bertanggungjawab dalam pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium. Jika dilihat dari tingkat efisiensinya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium sudah cukup baik dari segi pelaksanaannya. Berdasarkan analisis tersebut, aspek efisiensi masih harus ditingkatkan. Suatu kegiatan dapat disebut efisien jika suatu usaha tertentu memberikan hasil yang sebanyak-banyaknya, baik mengenai mutunya ataupun jumlah satuan hasil itu (Gie, 2000). Sumber utama efisiensi kerja adalah manusia, karena dengan akal, pikiran dan pengetahuan yang ada manusia mampu menciptakan cara kerja yang efisien. Dalam hal ini, sumber utama efisiensi kerja yaitu kesadaran, keahlian, dan disiplin (Sedarmayanti, 2001). Selain itu juga penerapan dan pembinaan disiplin, konsistensi, serta pemberlakuan pengawasan secara langsung (Risna, 2015) dapat menunjang dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium.

1.8. Analisis Tanggapan Dosen Pembimbing Terhadap Kesulitan yang Dialami oleh Mahasiswa

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis terlihat pada tingkat akuntabilitas dengan nilai 2,15 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat efisiensi dengan nilai 1,97 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang

tanggapan dosen pembimbing sudah cukup bertanggungjawab dalam membantu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa untuk pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Jika dilihat dari tingkat ketepatan cara kerjanya, diketahui bahwa mahasiswa memandang tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa sudah cukup sesuai dengan harapan mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut, aspek efisiensi masih harus ditingkatkan. KKNi deskripsi jenjang 6 uraian 4 menyebutkan bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi (Perpres, 2012). Jika dilihat dari segi usaha, suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang sekecil-kecilnya. Lima unsur usaha yang disebut sumber kerja yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda (termasuk uang) (Gie, 2000). Terdapat sepuluh strategi atau sepuluh perintah tim untuk meningkatkan kinerja suatu tim dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, diantaranya saling ketergantungan, perluasan tugas, penajaran, bahasa yang umum, kepercayaan dan respek, memperhatikan bakat anggota tim, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menangani konflik, penilaian tindakan, dan penghargaan (Nasution, 2010). Oleh karena itu, strategi ini dapat dilakukan dalam upaya peningkatan nilai efisiensi tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

1.9. Analisis Tanggapan Asisten Laboratorium Terhadap Kesulitan Mahasiswa

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis yaitu terlihat pada tingkat efektivitas dan akuntabilitas dengan nilai 2,21 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat relevansi dengan nilai 2,09 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang tanggapan asisten laboratorium sudah cukup membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian riset agroindustri dan cukup bertanggungjawab dalam membantu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Jika dilihat dari tingkat relevansinya, mahasiswa memandang tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa sudah cukup sesuai dengan harapan mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut, aspek relevansi masih harus ditingkatkan. KKNi deskripsi jenjang 6 uraian 4 menyebutkan bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi (Perpres, 2012). Beberapa aspek penghambat kesuksesan tim diantaranya identitas pribadi anggota, hubungan antar anggota tim, dan identitas tim di dalam organisasi (Nasution, 2010). Oleh karena itu, untuk meningkatkan relevansi antara tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menganalisis hal apa saja yang berpengaruh kuat terhadap pelaksanaan mata kuliah agroindustri di laboratorium.

1.10. Analisis Tanggapan Tata Usaha Mengenai Administrasi Pelaksanaan Riset Agroindustri

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari aspek tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri, hubungan terbesar antara proses kunci dengan faktor sukses kritis terlihat pada tingkat akuntabilitas dengan nilai 2,06 (sedang), sedangkan hubungan terkecil terlihat pada tingkat relevansi dan efisiensi dengan nilai 1,88 (sedang). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memandang tanggapan dari staf tata usaha sudah cukup bertanggungjawab dalam membantu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri. Jika dilihat dari tingkat relevansi dan efisiensinya, diketahui bahwa mahasiswa memandang tanggapan dari staf tata usaha cukup sesuai dengan harapan mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut, aspek relevansi dan efisiensi masih harus ditingkatkan. KKNi deskripsi jenjang 6 uraian 4 menyebutkan bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi (Perpres, 2012). Oleh karena itu, untuk meningkatkan relevansi tanggapan tata usaha dapat dilakukan dengan cara identifikasi hal yang berpengaruh terhadap administrasi pelaksanaan riset agroindustri. Beberapa aspek penghambat kesuksesan tim diantaranya identitas pribadi anggota,

hubungan antar anggota tim, dan identitas tim di dalam organisasi. Terdapat sepuluh strategi atau sepuluh perintah tim untuk meningkatkan kinerja suatu tim dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, diantaranya saling ketergantungan, perluasan tugas, penajaran, bahasa yang umum, kepercayaan dan respek, memperhatikan bakat anggota tim, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menangani konflik, penilaian tindakan, penghargaan. Upaya untuk meningkatkan tanggapan tata usaha mengenai administrasi dapat dilakukan dengan cara bersikap empati dan perhatian dalam menyelesaikan tugas, menentukan sikap, perilaku, cara berfikir seluruh anggota organisasi dalam mencapai misi, tujuannya (Nasution, 2010).

2. Analisis Jumlah Dampak

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa dampak atau akibat yang ditimbulkan dari masing-masing proses kunci tidak jauh berbeda. Nilai jumlah dampak terbesar adalah proses kunci nomor 7 yaitu pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium serta proses kunci nomor 9 yaitu tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dengan nilai 8,62. Nilai jumlah dampak terkecil adalah pada proses kunci nomor 6 yaitu pengadaan peralatan laboratorium dengan nilai 7,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium serta tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa sangat berpengaruh besar terhadap kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Meskipun nilai jumlah dampak pada pengadaan peralatan laboratorium berada pada nilai terkecil, tetapi nilainya tidak berbeda jauh dengan proses kunci lainnya, sehingga hal ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.

3. Analisis Kinerja Proses

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai kinerja proses pada setiap proses kunci berada pada rentang 5,1 – 6,9 (taraf kualitas pelaksanaan yang cukup baik). Nilai kinerja proses terbesar terdapat pada proses kunci nomor 9 yaitu tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dengan nilai 6,88, sedangkan nilai kinerja proses terkecil terdapat pada proses kunci nomor 6 yaitu pengadaan laboratorium dengan nilai 5,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja proses pada pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri masih belum maksimal. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan kinerja proses seperti pada Tabel 2. Jika dilihat secara keseluruhan, nilai rata-rata kinerja proses pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri adalah 6,02 (cukup baik), sehingga perlu dilakukan peningkatan pada aspek-aspek yang menunjang kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri agar menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan keinginan mahasiswa. Kinerja dapat diartikan suatu ukuran perbandingan, baik buruknya aktivitas organisasi melalui hasil – hasil yang dicapai (*output*) sesuai dengan tujuan organisasi (Sofyan, 2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor finansial dan non finansial. Faktor finansial meliputi gaji, tunjangan dan jaminan sosial, sedangkan faktor non finansial terdiri dari lingkungan kerja, gambaran pekerjaan, kepemimpinan, dan alat (Munie, 1998). Selain itu, faktor lingkungan kerja yang dapat memengaruhi kinerja diantaranya pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, musik, keamanan dan tingkat kebisingan (Nitisemito, 2002). Upaya peningkatan produktivitas kerja yang lebih baik adalah pimpinan memperhatikan faktor lain selain faktor lingkungan kerja, seperti faktor motivasi dan tersedianya sumber daya manusia yang siap pakai (Sofyan, 2013).

4. Analisis Kesenjangan Kinerja Proses

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesenjangan kinerja proses pada masing-masing proses kunci berada pada rentang 3,1 – 5,0. Nilai kesenjangan kinerja proses terbesar terdapat pada proses kunci nomor 6 yaitu pengadaan peralatan laboratorium dengan nilai 4,88, sedangkan nilai kesenjangan kinerja proses terkecil terdapat pada proses kunci nomor 9 yaitu tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dengan nilai 3,12. Hal itu menunjukkan bahwa semakin kecil nilai kesenjangan, maka semakin baik kinerja proses yang diberikan. Hal yang

perlu dilakukan untuk mendekati nilai sempurna atau memperkecil nilai kesenjangan kinerja proses adalah dengan meningkatkan kinerja dari setiap aspek penunjang.

5. Analisis Kesenjangan Terbobot

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai kesenjangan terbobot terbesar pada proses kunci nomor 5 yaitu sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya dengan nilai 36,77. Nilai kesenjangan terbobot terkecil terdapat pada proses kunci nomor 8 yaitu tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dengan nilai 26,64. Kesenjangan terbobot digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. Semakin besar nilai kesenjangan terbobot, maka semakin diutamakan aspek tersebut untuk diperbaiki. Hal tersebut berlaku karena nilai kesenjangan terbobot dihasilkan dari jumlah dampak yang terjadi pada setiap aspek dikalikan dengan nilai kesenjangan kinerja proses, sehingga diketahui hal yang berdampak besar yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.

6. Penentuan Prioritas

Matriks prioritas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri (Tabel 2) menunjukkan bahwa prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri adalah :

- 1) Sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya.
- 2) Pengadaan peralatan laboratorium.
- 3) Pengetahuan, keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.
- 4) Pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium.
- 5) Kesesuaian mata kuliah pilihan yang didapat dengan topik pelaksanaan riset agroindustri.
- 6) Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri.
- 7) Tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri.
- 8) Urgensi mata kuliah riset agroindustri.
- 9) Tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.
- 10) Tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

7. Rekomendasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Mata Kuliah Riset Agroindustri

Evaluasi pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dilakukan untuk meningkatkan kualitas mata kuliah tersebut. Hasil evaluasi pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dapat dijadikan sebagai rujukan strategi perbaikan kualitas mata kuliah riset agroindustri. Strategi perbaikan diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen, laboran, mahasiswa, dan studi literatur terkait. Bentuk strategi perbaikan yang dapat dilakukan pada aspek yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Perbaikan

NO	PRIORITAS PERBAIKAN	STRATEGI PERBAIKAN
1	Sistem penjadwalan penelitian riset agroindustri dengan praktikum mata kuliah lainnya.	a. Pengawasan secara langsung oleh dosen atau laboran terhadap mahasiswa dalam penerapan sikap kedisiplinan. b. Penyesuaian jadwal penelitian dengan praktikum mata kuliah lainnya. c. Penataan ruangan yang memadai untuk dilakukan penelitian dan praktikum secara bersamaan.
2	Pengadaan peralatan laboratorium.	a. Penyesuaian kebutuhan alat yang menunjang penelitian. b. Pengadaan alat yang memang sering digunakan dalam kegiatan penelitian. c. Pengajuan hibah alat. d. Pemenuhan alat secara bertahap oleh Prodi
3	Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri.	a. Peningkatan, pengembangan cara pengajaran atau praktikum. b. Penyajian studi kasus yang sesuai dengan dunia nyata yang berhubungan dengan riset agroindustri.
4	Pengelolaan peralatan, kebersihan dan kerapihan laboratorium.	a. Pengawasan secara langsung oleh dosen atau laboran terhadap mahasiswa dalam penerapan sikap kedisiplinan. b. Penerapan peraturan yang sudah tertera di laboratorium. c. Peningkatan kesadaran dari setiap pribadinya. d. Pengelompokan peralatan untuk praktikum dan penelitian.

		e. Penyediaan tempat penyimpanan barang, seperti loker.
5	Kesesuaian mata kuliah pilihan yang didapat dengan topik pelaksanaan riset agroindustri.	a. Pemberian arahan kepada mahasiswa untuk memilih topik penelitian yang bersinergi dengan disiplin ilmu yang diampu. b. Pemilihan topik yang sesuai dengan mata kuliah pilihan yang didapatkan oleh mahasiswa.
6	Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mata kuliah riset agroindustri.	a. Peninjauan kembali SOP yang telah ada apakah masih relevan untuk digunakan atau perlu diadakannya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri. b. Penegasan tentang SOP yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. c. Pembekalan <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP) sebelum melakukan penelitian di laboratorium.
7	Tanggapan dari tata usaha mengenai administrasi pelaksanaan riset agroindustri.	a. Pemberian pelayanan yang lebih prima terkait administrasi pelaksanaan riset agroindustri. b. Pemisahan petugas tata usaha yang bersifat umum dan tata usaha yang melayani keperluan penggunaan laboratorium.
8	Urgensi mata kuliah riset agroindustri.	a. Peningkatan kapasitas individu dalam meneliti dan menuliskan laporan baik untuk publikasi ataupun meningkatkan minat terkait penelitian yang relevan. b. Pemberian pemahaman atau pengarahan mengenai pelaksanaan riset agroindustri yang memang akan menunjang untuk kehidupan di dunia kerja.
9	Tanggapan asisten laboratorium terhadap kesulitan mahasiswa.	a. Peningkatan pelayanan selama di laboratorium. b. Penerapan sikap tegas mengenai tata tertib yang ada di laboratorium.
10	Tanggapan dosen pembimbing terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.	a. Penjadwalan khusus untuk bimbingan dan pemanfaatan kartu bimbingan. b. Pemberian solusi tepat dalam menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa.

KESIMPULAN

Kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri berada pada taraf kualitas pelaksanaan yang cukup baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah riset agroindustri dapat dilakukan dengan melaksanakan perbaikan sesuai skala prioritas dan strategi perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohari. (2011). *Pengawasan Keuangan Negara*. Jakarta : Rajawali Press.
- Djunaidi, dkk. (2006). Evaluasi Kualitas Kinerja Proses Belajar Mengajar Dengan Metode *Focused Quality*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5 (1), hlm. 7-16.
- Febriyanti, E. dan Mukhyi, M. A. (2009). Evaluasi Kualitas Kinerja Proses Belajar Mengajar Dengan Metode *Focused Quality*. *Proceeding PESAT*, 3(10), hlm. B23-B29.
- Gie, T. L. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Harahap. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Munie. (1998). *Manajemen Personalialia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nasution, M. N. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, A. S. (2002). *Manajemen Personalialia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Peraturan Presiden. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta : Kemenristekdikti.
- Risna. (2015). Peran Pengawasan Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pada Kantor Kelurahan Mentaos Kecamatan Banjarbaru Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 1 (3), hlm. 423-436.
- Sedarmayanti. (2001). *Tata Kerja dan Produktifitas Kerja*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Sofyan, D. K. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, 2 (1), hlm. 18-23.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono. (2009). *Implementasi Evaluasi Kualitas Kinerja Pembelajaran Dengan Metode Focused Quality Untuk Meningkatkan Daya Saing*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang.
- Tim Riset Mitra KSI. (2016). Studi Diagnostik Hambatan Riset Pada Perguruan Tinggi di Indonesia (Studi Kasus di Empat Universitas). *Knowledge Sector Initiative*.